

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanegaraman hayati yang sangat tinggi yang berupa Sumber Daya Alam yang melimpah, baik di daratan, udara maupun di perairan. Semua potensi tersebut sangat penting untuk pengembangan kepariwisataan, khususnya wisata alam. Potensi obyek dan daya tarik wisata alam yang dimiliki Indonesia, antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah/budaya yang secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Salah satu obyek dan daya tarik wisata alam adalah wisata bahari. Kegiatan wisata bahari dengan kesan penuh makna untuk memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan untuk itu diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan. Berbagai pantai-pantai yang memiliki kondisi alam yang masih baik, perlu mendapat perhatian khusus dalam perencanaan, hal ini bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian serta potensi-potensi alam agar tidak rusak.

Salah satu pantai yang memiliki potensi alam yang baik dan keberadaannya sudah diakui oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Ende adalah Pantai batu cincin yang terletak di kabupaten Ende. Pantai batu cincin terletak Di Desa Raporendu, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, berjarak sekitar 20 km dari kota Ende, dengan prasarana jalan aspal. Butuh waktu sekitar 30 menit untuk sampai ke kawasan pesisir pantai batu cincin, dilanjutkan dengan jalan kaki melewati kebun warga hingga sampai ke Pantai batu cincin.

Pantai batu cincin sendiri merupakan tebing yang berada di permukaan laut dan terdapat lubang sehingga terlihat seperti batu berbentuk cincin yang menjadi keunikan tersendiri pada pantai tersebut. Dengan didukung panorama laut yang indah. Berdasarkan informasi dari bapak Sekretaris Desa Raporendu yaitu bapak Fahmid Pua To, bahwa pantai batu cincin masih dibiarkan alami dan belum dikelola karena belum mendapat persetujuan dari Tuan tanah. Untuk memasuki pantai batu cincin sendiri biasanya Pengunjung membayar uang parkir untuk satu buah kendaraan sebesar lima ribu rupiah kepada salah satu warga yaitu Ibu Nurma yang bersedia menjaga kendaraan pengunjung. Uang parkir itu sendiri hanya berlaku pada hari minggu dan merupakan upah untuk ibu Nurma karena sudah berjasa menjaga kendaraan pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan pengunjung `pantai batu cincin jumlah pengunjung perhari 20 sampai 25 orang, sedangkan untuk hari libur atau hari raya jumlah wisatawan yang datang bisa mencapai 70 sampai 100 orang.

Tidak ada jalan sebagai akses kendaraan untuk memasuki pantai batu cincin karena kawasan tersebut masih bersifat alami, tidak terpasangnya papan penunjuk arah di sekitar kawasan pantai batu cincin sehingga banyak wisatawan yang belum mengetahui lokasi dan keindahan pantai batu cincin. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penataan Kawasan Wisata Pantai Batu Cincin seperti pembangunan tugu objek wisata, tempat parkir, gazebo, cafe, wahana bermain anak, lapak untuk berjualan, tempat mancing, maupun wahana perahu untuk menikmati keindahan batu cincin dan sarana lainnya yang menunjang kegiatan pariwisata. Berdasarkan survei pribadi dengan penduduk setempat, Pantai batu cincin merupakan suatu potensi bagi masyarakat setempat, juga bagi pemerintah daerah bila dikembangkan dengan pendekatan Ekowisata yang baik.

Perencanaan dan perancangan objek Wisata Pantai Batu Cincin sangat membutuhkan penanganan yang tepat. Konsep yang diterapkan dalam perencanaan dan perancangan pantai batu cincin adalah konsep Ekowisata. Konsep ini diharapkan dapat menjaga kelestarian alam sekitar sehingga setiap pembangunan yang akan dibangun di Pantai ini tidak menimbulkan kerusakan alam. Tidak hanya itu, konsep ini juga bertujuan untuk meningkatkan citra Kota Ende sebagai Kota yang berpotensi wisata. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan fasilitas dan sirkulasi melalui penataan kawasan Pantai Batu Cincin tersebut agar bisa menarik pengunjung

lebih banyak lagi dan bisa memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Sehingga mampu menjadi objek wisata unggulan Kabupaten Ende.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kabupaten Ende memiliki potensi daerah pesisir yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata, namun pengelolaannya belum optimal karena belum adanya fasilitas atau sarana prasarana yang dapat menunjang aktivitas para pengunjung.
2. Kawasan Pantai Batu Cincin ini juga belum mendapatkan perhatian dalam hal pengelolaan dari masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Ende.

1.3 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana menata Pantai Batu Cincin dengan fasilitas atau sarana prasarana agar dapat menunjang kegiatan para pengunjung ?
- 2 Bagaimana cara penataan Kawasan Objek Wisata Pantai Batu Cincin sesuai dengan pendekatan Ekowisata yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

1.4. Tujuan

Penataan objek wisata Pantai Batu Cincin di Kecamatan Raporendu memiliki tujuan

1. Merencanakan dan merancang fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang dapat membuat Pantai Batu Cincin menjadi tujuan wisata yang menarik dan dapat diunggulkan.

2. Menjadikan dan memanfaatkan dengan baik potensi yang ada pada Kawasan Wisata Pantai Batu Cincin sebagai alternatif destinasi wisata di kabupaten Ende yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Raporendu.
3. Merancang bentuk, struktur dan konstruksi dengan konsep Ekowisata yang memanfaatkan potensi material alami yang ada di sekitar lokasi perancangan.

1.5. Sasaran

Memberikan perancangan serta pendesaian objek wisata pantai batu cincin di desa raporendu yang berbeda dan memperhatikan konservasi lingkungan yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan membawa dampak positif bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah setempat.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang penataan Kawasan Wisata Pantai Batu Cincin dengan pendekatan tema Arsitektur Ekowisata.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi bagi pihak pengelola dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kawasan wisata di daerah tersebut.
2. Menjadikan wisata Pantai Batu Cincin sebagai salah satu aset daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di daerah tersebut.

1.7. Batasan Penelitian

1.7.1 Batasan Lokasi

Penataan objek wisata terletak di Desa Raporendu, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende.

1.7.2 Batasan Materi

Ruang lingkup dari perencanaan Penataan wisata pantai memperhatikan fasilitas utama dan fasilitas penunjang dengan pendekatan Arsitektur Ekowisata, penekanan pada bentuk bangunan, material alam dan orientasi.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang pengertian judul, konsep tema, landasan teori, studi banding, kerangka teori.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi tentang Lokasi Penelitian, Karakter Lokasi Tapak, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisa Data, Kerangka Penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Membahas tentang keadaan geografis, karakteristik tapak site, dan masalah tapak lokasi penelitian.

BAB V ANALISA PERANCANGAN

Membahas Analisa obyek perancangan, Analisa utilitas, Analisa material dan struktur, Analisa pelaku, dan Analisa penerapan tema

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menerapkan konsep dasar perancangan, dan konsep perancangan

1.9 Kerangka Pemikiran

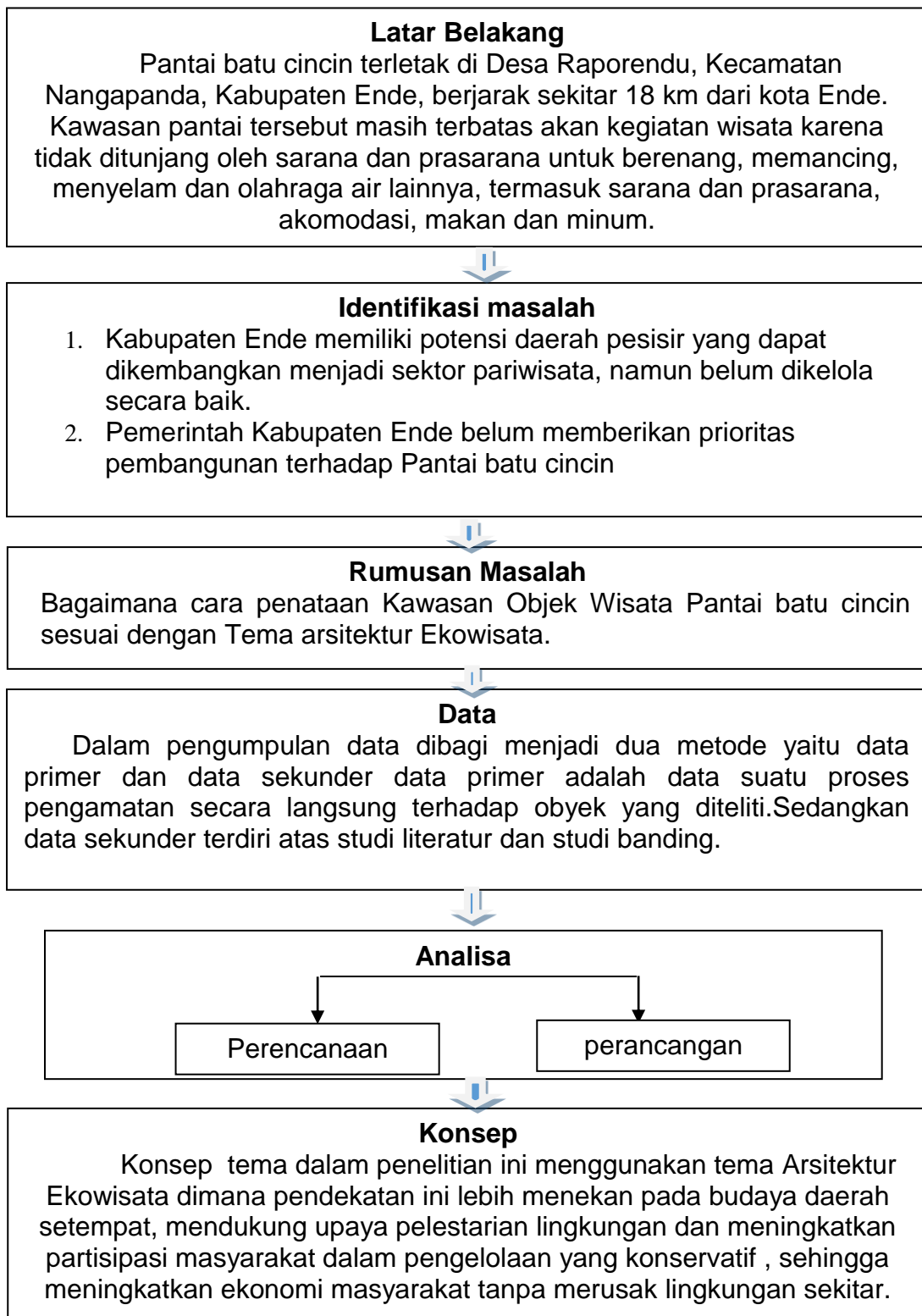


Diagram 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2022